

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Isu keberlanjutan dan pelestarian lingkungan kini menjadi perhatian utama dalam praktik bisnis global seiring meningkatnya dampak perubahan iklim. Terutama sektor energi menempati posisi strategis dalam isu ini karena merupakan kontributor terbesar emisi gas rumah kaca dunia. Menurut laporan *International Energy Agency* (IEA), sektor energi menyumbang lebih dari 73% terhadap total emisi global pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan besarnya tanggung jawab sektor energi dalam upaya pengendalian perubahan iklim. Di tingkat nasional, Indonesia menghadapi tantangan serupa.



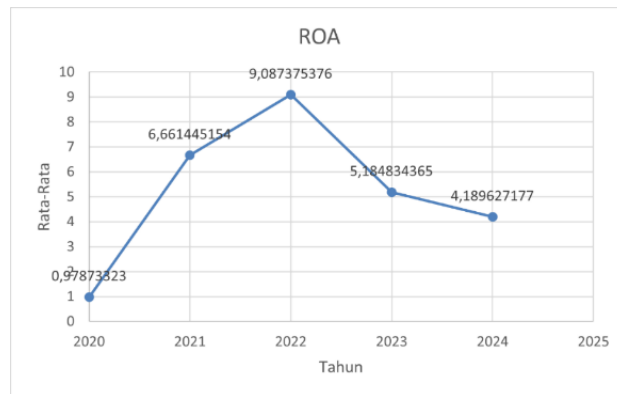
Sumber: World Bank, 2023

Gambar 1. 1
Tren Emisi Carbon di Indonesia

Berdasarkan data dari *World Bank*, (2023), hingga 2023 emisi CO₂ di Indonesia telah mencapai angka 674,5 juta ton CO₂e pada tahun 2023. Nilai ini naik 16 kali lipat dibandingkan dengan kondisi pada setengah abad sebelumnya. Adapun angka ini mencakup perhitungan emisi yang berasal dari sektor pertanian, energi, limbah,

dan industri, dengan tidak melibatkan faktor penggunaan lahan serta perubahan penggunaan lahan dan kehutanan atau *Land Use, Land-Use Change and Forestry* (LULUCF). Tahun berikutnya kerap menampilkan peningkatan emisi. Lonjakan yang tajam terjadi antara tahun 1973 – 1993, yaitu naik lebih dari 4 kali lipat hanya dalam waktu 20 tahun. Adapun setelah 2003, laju kenaikan masih terus meningkat. Selisih terbesar berada dalam rentang 2013 – 2023 dengan peningkatan emisi sebesar 200 juta ton CO₂e dalam satu dekade menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi belum disertai pengendalian emisi yang efektif. Kondisi ini menimbulkan tekanan bagi dunia usaha untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan.

Di tengah tekanan tersebut, perusahaan tetap dituntut menjaga kinerja keuangan, khususnya profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien dan efektif. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA yang baik ditunjukkan oleh nilai yang tinggi dan stabil, karena mencerminkan efisiensi pengelolaan aset, sedangkan ROA yang menurun atau fluktuatif menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam operasional perusahaan (Kasmir, 2021).



Sumber: Annual Report (diolah penulis, 2025)

Gambar 1. 2
Rata-Rata ROA Sektor Energi BEI 2020-2024

Data empiris menunjukkan bahwa profitabilitas sektor energi juga mengalami fluktuasi. Berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2020–2024, *Return on Assets* (ROA) sektor energi menunjukkan tren tidak stabil, dengan puncak pada 2022 (9,08%) dan penurunan kembali menjadi 4,18% pada 2024. Pada periode tersebut kinerja profitabilitas dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, tekanan biaya operasional, perubahan harga komoditas global, serta meningkatnya tuntutan terhadap penerapan praktik keberlanjutan.

Penurunan ROA pada sektor energi tidak hanya disebabkan oleh faktor finansial seperti biaya operasional dan fluktuasi harga komoditas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-finansial, terutama terkait pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang belum mampu mengelola aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial secara efisien cenderung menghadapi peningkatan biaya, penurunan kepercayaan investor, serta risiko reputasi, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas (ROA). Selain itu, tidak hanya mencerminkan aspek keuangan semata, tetapi juga dapat dikaitkan dengan

sejauh mana perusahaan mengelola aspek lingkungan dan sosial. Dalam hal ini, praktik *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan pengungkapan karbon diduga menjadi faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan (Al Hamzah et al., 2023; Lako, 2018).

Secara teoritis, hubungan ini dijelaskan melalui *Signal Theory* (Spence, 1973) yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui pengungkapan informasi. Praktik keberlanjutan seperti *green accounting*, CSR, dan pengungkapan karbon merupakan sinyal positif yang mencerminkan kualitas manajemen dan prospek perusahaan. Sinyal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, termasuk ROA (Aurelia & Susilawati, 2025).

Penerapan *green accounting* yang belum optimal dapat menyebabkan biaya lingkungan yang tinggi sehingga menekan laba perusahaan. *Green accounting* berperan dalam mengelola dan mencatat biaya lingkungan secara sistematis. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* berfungsi sebagai informasi dalam melakukan transformasi terkait permasalahan lingkungan yang ada. Selain itu, dalam jangka pendek *green accounting* dapat meningkatkan biaya operasional seperti pengolahan limbah dan investasi teknologi ramah lingkungan, sehingga berpotensi menurunkan ROA. Namun, dalam jangka panjang, *green accounting* mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan menekan pemborosan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan ROA (Lako, 2018; Pasaribu, 2022).

Hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas perusahaan masih menjadi topik yang banyak diperbincangkan dalam literatur akademik. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau mampu meningkatkan efisiensi operasional dan nilai perusahaan melalui penghematan biaya lingkungan. Namun, sebagian lainnya menunjukkan bahwa biaya awal implementasi justru menurunkan profitabilitas dalam jangka pendek. Misalnya, penelitian oleh Oktavia & Agustina, (2024) menemukan bahwa pengungkapan akuntansi hijau berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, studi Salisa et al., (2024) menyatakan bahwa dampaknya tidak signifikan pada sektor energi dan pertambangan. Hal ini memperlihatkan adanya variasi hasil yang memerlukan kajian lebih lanjut menggunakan data terkini.

Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Implementasi CSR yang tidak optimal dapat meningkatkan biaya tanpa memberikan dampak langsung terhadap pendapatan, sehingga menekan ROA. Namun, jika dilaksanakan secara strategis, CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, loyalitas konsumen, serta kepercayaan investor, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Azizah & Cahyaningtyas, 2023).

Meski demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Resini et al., (2025) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Pangestu et al., (2025) menyatakan pengaruhnya terhadap profitabilitas masih bergantung pada kualitas pelaporan dan

implementasi yang konsisten. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas CSR dalam meningkatkan profitabilitas sektor energi.

Pengungkapan karbon merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungan. Namun, tingkat pengungkapan karbon di Indonesia masih relatif rendah, yaitu berada pada kisaran 30%–50% dari total indikator yang direkomendasikan, sehingga belum mampu memberikan sinyal yang kuat kepada investor perusahaan di Indonesia. Sehingga yang berpartisipasi dalam pengungkapan emisi karbon secara sukarela, dan sebagian besar berasal dari perusahaan besar dengan tekanan publik yang tinggi. Sehingga dampaknya terhadap profitabilitas belum konsisten. Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi karbon secara memadai cenderung memberikan sinyal yang lemah kepada investor, yang dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar dan penurunan kinerja keuangan. Sementara itu, pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masih ditemukan bahwa lebih dari separuh perusahaan belum mengungkapkan emisi karbon secara kuantitatif dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan (Al Hamzah et al., 2023; Yudha et al., 2025).

Menurut Yudha et al., (2025) *Carbon Emission Disclosure* di sektor energi belum menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, meskipun dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor yang peduli terhadap isu lingkungan. Sedangkan Suhatmi et al., (2024) menemukan bahwa pengungkapan yang baik dapat memperkuat persepsi pasar terhadap kinerja

keberlanjutan perusahaan. Inkonsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan karbon masih lebih dipandang sebagai kewajiban pelaporan daripada strategi bisnis yang mendukung efisiensi jangka panjang.

Selain itu, melalui kebijakan pemerintah, salah satunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan yang mewajibkan emiten menyusun *Sustainability Report*. Regulasi ini bertujuan mendorong transparansi serta mengukur sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Selain itu, komitmen Indonesia untuk mencapai *Net Zero Emission* 2060 semakin memperkuat tekanan terhadap perusahaan sektor energi untuk meningkatkan transparansi serta kualitas pengelolaan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Tren ini diperkuat oleh meningkatnya investasi berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG), baik di tingkat domestik maupun global.

Sehingga untuk menjawab tantangan tersebut, perusahaan khususnya di sektor energi mulai menerapkan konsep *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan pengungkapan karbon sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan. Selain itu, penerapan *green accounting* dan CSR dan pengungkapan karbon juga masih menghadapi kendala, di mana sebagian perusahaan masih menganggap pelaporan lingkungan hanya sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai strategi bisnis berkelanjutan (Hariadi & Nurwanda, 2024).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang beragam Aurelia & Susilawati, (2025) menemukan bahwa *green accounting* dan *carbon disclosure* mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi energi dan

tanggung jawab sosial perusahaan. Huwaida et al., (2025) juga menemukan bahwa penerapan *green accounting* dan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ketika dipadukan dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Aziz & Kholmi (2024) pengaruh *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Sumiati et al., (2022) pengaruh *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Situmorang & Yanti (2020) pengaruh *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut, khususnya pada sektor energi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Pengungkapan Karbon Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.

Pemilihan sektor energi sebagai objek penelitian karena sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor manufaktur dan pertambangan, sedangkan sektor energi masih relatif terbatas diteliti secara spesifik, padahal sektor ini memiliki karakteristik risiko lingkungan dan emisi karbon yang lebih tinggi serta banyak studi sebelumnya menggunakan periode pengamatan sebelum tahun 2020, sehingga belum mampu menangkap dampak pandemi COVID-19, Kebijakan Nilai Ekonomi Karbon, serta Implementasi Bursa

Karbon Indonesia terhadap praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pengungkapan Karbon dan Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Karbon secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh Pengungkapan Karbon secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pengungkapan Karbon dan Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

2. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Karbon secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
5. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Karbon secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan suatu kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur terkait *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan Karbon terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat atau kegunaan praktis yang diharapkan oleh penulis, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan manajemen untuk menerapkan sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam menentukan arah kebijakan strategis yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab social perusahaan. Dengan memahami keterkaitan antara praktik *green accounting*, kegiatan CSR, serta pengungkapan karbon terhadap profitabilitas, manajemen dapat menyusun kebijakan keberlanjutan (*sustainability policy*) yang tidak hanya menjaga lingkungan, tetapi juga meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan secara finansial.

2. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi tambahan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi. Investor dapat mempertimbangkan kinerja keberlanjutan perusahaan sektor energi sebagai indikator penting di samping kinerja keuangannya. Dengan demikian, investor dapat memilih perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap aspek lingkungan dan sosial, yang berpotensi memberikan tingkat pengembalian yang lebih stabil dan berkelanjutan di masa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan dasar perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan studi dengan tema serupa. Penelitian berikutnya dapat memperluas pembahasan dengan menambahkan variabel lain, menggunakan

pendekatan metode yang berbeda, atau memperluas objek penelitian pada sektor industri lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, penulis mengambil data perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dimana data yang diolah merupakan data resmi yang di rilis oleh Bursa Efek Indonesia melalui laman (IDX, 2025) <https://www.idx.co.id/>

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Oktober 2025 sampai dengan juli 2026, dengan waktu terlampir 1.